

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja (*adolescence*) menurut Santrock (2007, hlm. 20) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Remaja sehat merupakan cikal bakal penduduk produktif yang akan berkontribusi dalam pembangunan bangsa dimasa mendatang. Dengan demikian diperlukan penanganan serius bagi remaja, karena masa remaja merupakan usia bermasalah.

Nurihsan (2013, hlm. 71) menyatakan bahwa masa remaja sebagai usia bermasalah karena masa remaja adalah masa peralihan, dimana remaja cenderung memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif lainnya (NAPZA), yang keduanya dapat membawa risiko terhadap penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS).

Penduduk Indonesia berdasarkan data statistik berjumlah 64 juta jiwa dari 27,6% sebanyak penduduk remaja (BKKBN, 2014a, hlm. 1). Pada tahun 2014 sebanyak 30 juta anak-anak remaja merupakan pengguna internet aktif sebagai bukti perkembangan globalisasi dan teknologi internet di hampir seluruh dunia, dan hal ini menjadi pemicu permasalahan remaja semakin sulit ditangani (Pitoyo, 2014). Penggunaan teknologi internet dapat memberikan dampak negatif yaitu kemudahan bagi para remaja dalam mengakses situs-situs tidak layak seperti situs porno yang dapat mengindikasi remaja untuk melakukan seks pranikah, bahkan melakukan hal menyimpang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Irmawaty (2011) mengenai perilaku seksual pranikah pada mahasiswa ditemukan bahwa 44,8% dari 1000 remaja sudah

melakukan seks pranikah. Penelitian lainnya pada tahun 2008 yang dilakukan Masunah (2011) ditemukan bahwa 56% dari 100 responden sudah melakukan seks pranikah. Demikian juga hasil penelitian yang terkini yang didapatkan peneliti yaitu tahun 2015 sebanyak 256 dari 466 remaja atau dapat dikatakan lebih dari 50% remaja yang diteliti sudah melakukan seks pranikah (Siswandi, 2015). Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan remaja di kota Bandung saat ini meningkat setiap tahunnya yaitu seks pranikah.

Atas dasar permasalahan remaja di atas, maka lembaga pemerintah yaitu Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di bantu Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) membentuk dan mengelola suatu program yang dinamakan program generasi berencana (GenRe). GenRe adalah wadah yang sangat diperlukan remaja, dimana remaja sangat perlu bimbingan, pemberian pendidikan dan pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakteristik remaja sehingga dapat mengatasi dan menanggulangi permasalahan remaja.

Bimbingan pendidikan dan pengetahuan perlu didukung oleh berbagai pihak yaitu orang tua dan sosial para remaja seperti teman sebaya (Sriyanto, dkk, 2014, hal. 75). Hal tersebut melatarbelakangi program GenRe dilaksanakan melalui dua arah, yaitu pendekatan langsung kepada remaja dengan bantuan pendidik sebaya dan konselor sebaya melalui Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (Ekskul PIK-R/M) yang berada di Sekolah dan Universitas, dan pendekatan secara tidak langsung kepada orang tua remaja melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) (BKKBN, 2014a, hlm. 92).

Ekstrakurikuler PIK-R/M sesungguhnya baru dilaksanakan pada beberapa lokasi dengan mengacu pada tiga fase remaja yaitu remaja awal, pertengahan, dan akhir. Pelaksanaan PIK-R/M di Kota Bandung baru diadakan di SMP Negeri 39 Bandung, SMP BPK Penabur Holis, SMK Negeri 6 Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil observasi awal peneliti ke lokasi di atas, diperoleh bahwa yang lebih unggul dalam mengikuti PIK-R/M adalah UIN dan SMPN 39 Bandung. Berdasarkan pertimbangan, maka dalam melakukan penelitian peneliti memilih SMPN 39 Bandung sebagai lokasi penelitian.

SMPN 39 Bandung dijadikan sebagai lokasi penelitian karena peserta didik SMP berada masa remaja awal. Pada masa remaja awal merupakan masa yang paling tepat dalam menanamkan pondasi mengenai pengetahuan dan menjadikan remaja berkualitas. Disamping itu, keberhasilan yang diperoleh SMPN 39 Bandung dalam Ekstrakurikuler PIK-R yaitu mendapatkan juara 2 PIK R Se Jawa Barat. Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan Ekstrakurikuler PIK-R berjalan dengan baik serta program yang terencana dengan jelas. Materi yang disampaikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler PIK-R tersebut berkaitan dengan delapan fungsi keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS, dan keterampilan hidup (BKKBN, 2014a, hlm. 5). Sehingga dengan demikian menjadi daya tarik bagi remaja untuk terus mengikuti kegiatan tersebut karena materi tersebut masih dianggap baru oleh para remaja.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler PIK-R di SMPN 39 Bandung karena lokasi SMP tersebut berada pada kondisi sosial dan fisik yang berada di daerah perkampungan dan perumahan padat penduduk serta industri tekstil. Berdasarkan informasi dari Pembina PIK-R bahwa di daerah tersebut para remaja cenderung melakukan perkawinan di usia muda. Remaja yang melakukan perkawinan muda didukung oleh fakta pendidikan dan ekonomi sehingga timbul kekhawatiran bagi pihak sekolah karena peserta didik sebagian besar berasal dari lokasi. Dengan demikian, diperlukan kegiatan Ekstrakurikuler PIK-R dengan tujuan membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini. Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) karena selain faktor lokasi SMP dan didukung juga berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada pihak BKKBN diketahui bahwa usia kawin pertama (UKP) di kota Bandung bagi perempuan tercatat masih berada pada usia 19 tahun sehingga masih perlu ditangani lebih lanjut dengan sosialisasi lebih serius kepada remaja di Bandung melalui PIK-R maupun BKR demi mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Hasil studi awal peneliti dan informasi dari Pembina PIK-R mengemukakan bahwa, penguasaan pengetahuan yang dimiliki peserta didik di SMPN 39 Bandung tentang materi PIK-R lebih dari setengahnya dikategorikan cukup tinggi dengan nilai rata-rata di atas 70 artinya peserta didik telah cukup menguasai dan

memahami materi PIK-R. Hal tersebut didukung dengan sikap peserta didik yang mengikuti Ektrakurikuler PIK-R memiliki minat yang cukup yang dapat dilihat dari kehadiran dan antusiasme peserta didik yang tinggi.

Kegiatan Ektrakurikuler PIK-R dilaksanakan pada setiap hari senin setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu tahap tumbuh melalui pemberian dan mendalami materi, tahap tegak meliputi di dalam dan di luar seperti pelatihan, dan tahap tegar yang meresmikan peserta didik sebagai konselor dan pendidik sebaya. Ektrakurikuler PIK-R di SMPN 39 Bandung menjunjung dan menumbuhkan rasa peduli yang tinggi dan kreatifitas dengan menyampaikan berbagai informasi menarik seputar kegiatan dan hal lain mengenai kegiatan PIK-R dengan memanfaatkan majalah dinding (MADING) kusus bagi PIK-R agar informasi bukan hanya menjadi konsumsi peserta didik yang mengikuti PIK-R tetapi juga menjadi sumber informasi bagi teman sebaya yang lainnya

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendewasaan usia perkawinan (PUP) yang merupakan bagian dari Ekskul PIK-R di SMPN 39 Bandung. Peneliti akan melakukan analisis penguasaan pengetahuan peserta didik sebagai hasil dari penyuluhan PUP dalam program GenRe. Hal ini erat kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terutama pada mata kuliah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam membuat perencanaan sehat demi menciptakan keluarga sejahtera.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan pengetahuan remaja dapat mengatasi permasalahan remaja masih perlu ditingkatkan.
2. Penyuluhan PUP dan usia kawin pertama di kota Bandung masing perlu disosialisasikan lebih lanjut.
3. Program GenRe di kota Bandung penyebarannya masih perlu diperluas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penguasaan pengetahuan hasil penyuluhan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di SMPN 39 Bandung?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menganalisis penguasaan pengetahuan hasil penyuluhan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di SMPN 39 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu menganalisis penguasaan pengetahuan hasil penyuluhan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di SMPN 39 Bandung, meliputi:

- a. Aspek pengetahuan berkaitan dengan konsep pendewasaan usia perkawinan (PUP),
- b. Aspek pemahaman berkaitan dengan pentingnya PUP dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologi, pendidikan, dan kependudukan, dan persiapan menjelang pernikahan,
- c. Aspek penerapan berkaitan dengan persiapan menjelang pernikahan dan perencanaan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konsep baru yang dapat menjunjung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Ekstrakurikuler PIK R.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Manfaat pada penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis yang sangat berharga tentang pelaksanaan PIK R terutama mengenai penyuluhan pendewasaan usia perkawinan (PUP) yang dilaksanakan di Ekstrakurikuler PIK R SMPN 39 Bandung.

b. Bagi Peserta Didik SMP/SMK

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai program GenRe terutama Pendewasaan Usia Perkawinan, sehingga peserta didik termotivasi untuk berusaha meningkatkan penguasaan pengetahuannya terhadap program GenRe.

c. Bagi Lembaga Sekolah (SMP/ SMK)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait program GenRe pada peserta didik di lembaga-lembaga sekolah terutama SMPN 39 Bandung, dan diharapkan dapat membantu para Remaja terhindar dari permasalahan kenakalan remaja.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran kandungan setiap bab, dan membantu memudahkan penyusunan skripsi, maka disajikan urutan penulisan dari setiap bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis penelitian.

- BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.
- BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan, dan hal-hal penting.